

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan pada siswa Fase B di SD Negeri 55/I Sridadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang mencakup tujuh aspek nilai kebangsaan (cinta tanah air, toleransi, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rela berkorban), yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui beberapa langkah strategis. Pertama, memilih aspek nilai-nilai kebangsaan yang mencakup tujuh aspek utama yaitu cinta tanah air, toleransi, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rela berkorban. Aspek-aspek ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik siswa fase B yang berada pada periode emas pembentukan karakter. Kedua, menentukan indikator dari setiap aspek nilai kebangsaan yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Indikator disusun berdasarkan kegiatan yang biasa dilakukan siswa agar dapat dinilai tidak hanya secara akademik tetapi juga dari sikap dan kebiasaan di sekolah. Ketiga, menyiapkan ekosistem sekolah yang kondusif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai serta merancang lingkungan belajar yang mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, dan program sekolah yang terprogram. Perencanaan ini terintegrasi dalam modul ajar dan disesuaikan dengan visi

sekolah serta penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan harian sekolah secara terintegrasi. Pelaksanaan dimulai dengan mempersiapkan sumber belajar yang relevan seperti cerita pahlawan nasional, video keberagaman budaya Indonesia, materi tentang aturan dan tata tertib, serta kisah inspiratif tentang kepedulian dan pengorbanan. Guru menjelaskan tugas dan gambaran kerja proyek secara jelas, mengelompokkan siswa secara heterogen untuk melatih kerja sama dan toleransi, serta melaksanakan proyek pembelajaran yang bermakna. Ketujuh aspek nilai kebangsaan diterapkan melalui berbagai kegiatan: cinta tanah air melalui upacara bendera, pembelajaran sejarah dan tokoh nasional; toleransi melalui diskusi keberagaman dan kerja kelompok heterogen; gotong royong melalui piket kelas dan kerja bakti; disiplin melalui pembiasaan pagi dan penegakan aturan seragam; tanggung jawab melalui penugasan dengan tenggat waktu; sopan santun melalui pembiasaan tata krama dalam berinteraksi; dan rela berkorban melalui kegiatan sosial serta kepedulian spontan membantu teman. Pelaksanaan ini diperkuat dengan keteladanan guru dan pembiasaan yang konsisten dalam rutinitas sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif dan berkelanjutan melalui observasi langsung, catatan sikap siswa, dan refleksi kegiatan. Evaluasi mencakup ketujuh aspek nilai kebangsaan dengan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Guru menggunakan buku catatan sikap untuk memantau

perkembangan setiap siswa dalam menunjukkan sikap cinta tanah air (partisipasi dalam upacara, pengenalan simbol negara), toleransi (sikap menghargai perbedaan), gotong royong (kerja sama dalam kelompok), disiplin (kehadiran dan kelengkapan atribut), tanggung jawab (penyelesaian tugas), sopan santun (tata krama dalam berinteraksi), dan rela berkorban (kepedulian membantu teman). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan, tercermin dari sikap bangga terhadap Indonesia, kesediaan bekerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta kepedulian terhadap sesama. Evaluasi juga menjadi bahan diskusi dalam rapat evaluasi bulanan untuk tindak lanjut pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan pada siswa Fase B di SD Negeri 55/I Sridadi telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah dan guru, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, evaluasi yang berkelanjutan, serta terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan sejak dini. Ketujuh aspek nilai kebangsaan telah berhasil ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terdapat implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Mengacu dengan hasil temuan dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan peningkatan ilmu atau kajian literatur yang teraktual yang memiliki relevansi dengan penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan bagi siswa fase B di sekolah dasar sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai informasi baru untuk kajian ilmiah kedepannya.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan referensi, masukan dan bahan perbaikan dengan opsi ada kegiatan tindak lanjut bagi SD Negeri 55/I Sridadi sehingga kedepannya dapat berperan sebagai referensi dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan bagi siswa fase B di sekolah dasar.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, penelitian dapat dikembangkan dengan fokus pada proses penyusunan indikator nilai kebangsaan yang lebih spesifik untuk setiap fase perkembangan siswa atau mengeksplorasi model perencanaan yang lebih inovatif dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan.
- 2) Pada tahap pelaksanaan, perluasan kajian strategi pelaksanaan yang lebih spesifik pada salah satu aspek nilai kebangsaan atau menganalisis efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, dukungan teknologi dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan implementasi nilai kebangsaan di Sekolah Dasar
- 3) Pada tahap evaluasi, pengembangan instrument yang terstandar dan valid diperlukan untuk mengukur internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar.